

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki kedudukan sangat penting bagi suatu Bangsa dan Negara, sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga lembaga pendidikan formal khususnya sekolah dasar dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Mulyasa (2012:155) “Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”

Setiap materi pelajaran pasti memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda, Beberapa mata pelajaran diajarkan pada jenjang sekolah dasar salah satu di antaranya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Trianto (2010:171) “Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik

hukum dan budaya”. Pada proses pembelajaran IPS selalu melibatkan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, karena materi dalam pelajaran IPS selalu berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat seperti halnya manusia dengan lingkungan, manusia dengan masyarakat sekitar dan aktifitasnya.

Secara idealnya guru yang merupakan fasilitator pada kegiatan pembelajaran harus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir serta menyajikan konsep pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student center*) yang secara tidak langsung memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memahami konsep-konsep materi khususnya materi IPS, bernalar dan mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan mengkomunikasikan apa yang di peroleh sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna serta dapat mencapai target ataupun tujuan pembelajaran IPS yang hendak dicapai, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep-konsep materi IPS yang akan disampaikan. Menurut Sukmadinata & Syaodih (2012:151) “Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri siswa.”

Kenyataan dilapangan berbanding terbalik dengan apa yang seharusnya, terkhususnya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Senin, 8 Februari 2021 di kelas V

SDN 0401 Pasar Ujung Batu pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, penulis menemukan beberapa masalah yang terlihat dari segi guru yaitu guru masih cenderung menggunakan pembelajaran yang berorientasi kepada guru saat menjelaskan materi pembelajaran, hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menyampaikan informasi yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memilih diam saat guru mengajukan pertanyaan, selain itu guru kurang menguasai penerapan model pembelajaran, hal tersebut terlihat meskipun model kooperatif sudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran namun dalam pelaksanaannya belum memenuhi syarat yaitu pengelompokan secara heterogen.

Observasi kedua dilakukan penulis pada Rabu, 10 Februari 2021 di SDN 0401 Pasar Ujung Batu pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, penulis menemukan beberapa masalah yang terlihat dari segi siswa diantaranya : banyak siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang berani tampil untuk mengemukakan pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan, seperti siswa merasa malu dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa malas mencatat pelajaran, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan siswa kurang memahami materi yang diberikan karena siswa merasa materi IPS adalah materi yang membosankan karena bersifat hafalan, hal tersebut dikarenakan penyampaian materi yang tidak bervariasi dalam proses pembelajaran menjadikan siswa merasa jenuh.

Observasi ketiga dilakukan penulis pada Jumat, 12 Februari 2021 di SDN 0401 Pasar Ujung Batu dengan mewawancarai guru kelas V-A yaitu Ibu Dewi

Sartika, S.Pd dan guru kelas V-B yaitu Ibu Hj. Nur Asiah Jamil Nasution, S.Pd mengenai nilai ujian tengah semester ganjil T.A 2021/2022. Dilihat dari hasil ujian tengah semester ganjil T.A 2021/2022 pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu ditemukan bahwa lebih dari 50% siswa memperoleh nilai di bawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) dengan KBM SDN 0401 Pasar Ujung Batu adalah 75. Pada kelas V-A dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang diketahui 11 siswa tuntas dengan presentase 36,7% dan 19 siswa tidak tuntas dengan presentase 63,3%. Sedangkan pada kelas V-B SDN 0401 Pasar Ujung Batu, dari jumlah total 30 siswa, 13 siswa tuntas dengan presentase 43,3% dan 17 siswa tidak tuntas dengan presentase 56,7%.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka diperlukan suatu upaya konkret yang dapat dilaksanakan dengan menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar.

Banyak model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diantaranya adalah model *Example Non Example* Dan *Picture and Picture*. Peneliti memilih model tersebut karena sangat cocok untuk diuji coba pada siswa sekolah dasar dengan tujuan agar siswa dapat lebih aktif dan berpikir kritis serta termotivasi untuk memahami materi IPS dan kedua model tersebut belum pernah dilakukan di kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran ini mengajak siswa untuk

menganalisis gambar yang telah ditempelkan pada papan tulis sehingga diharapkan dengan penerapan model ini, keakraban antarsiswa dapat terbangun, serta membantu siswa lebih memahami arti dari kerja sama. Proses menganalisis gambar akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga baginya pembelajaran dapat lebih bermakna.

Huda (2013:236) menyatakan bahwa "*Example Non Example* merupakan strategi yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan Kelebihan model ini 1) siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar; 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya". Sedangkan model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang memasang atau mengurutkan gambar secara logis (Shoimin, 2014).

Penerapan model *Example Non Example* dengan model *picture and picture* dapat digunakan pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) tujuannya untuk membuat siswa lebih aktif serta mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan oleh guru, selain itu dapat melihat sejauh mana perbedaan dan pengaruh kedua model tersebut dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Dan *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 0401 Pasar Ujung Batu T.A 2021/2022**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu tergolong rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran IPS menimbulkan kebosanan pada siswa.
3. Minimnya pengetahuan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan kurang mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami materi IPS.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan, agar peneliti lebih terarah yaitu pada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu T.A 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu T.A 2021/2022 ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu T.A 2021/2022 ?

3. Bagaimana perbedaan pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu T.A 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu T.A 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu T.A 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis :

Sebagai acuan untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran di Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS di kelas V SD.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa, diharapkan mempermudah siswa dalam mata pelajaran IPS dan mamacu siswa untuk lebih aktif di kelas serta dapat membentuk sikap kerjasama yang baik dengan teman sekelompok juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan media pembelajaran yang ada di SDN 0401 Pasar Ujung Batu.
- c. Bagi Sekolah, dengan adanya Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Example Non Example* dan model pembelajaran *Picture And Picture* dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan model pembelajaran *Picture And Picture* di kelas V SDN 0401 Pasar Ujung Batu.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi gambaran yang jelas tentang pembelajaran IPS dengan penerapan model *Example Non Example* dan model pembelajaran *Picture And Picture*, serta mengimplementasikan kemampuan yang telah didapat selama menjalani perkuliahan dan mempelajari pemecahan masalah pada pembelajaran IPS.